

**TESIS**

**MENJEMBATANI UNIVERSALITAS AL-QUR'AN DAN LOKALITAS**

**SUNDA DENGAN VERNAKULATISASI: *Tinjauan Al-Amin Al-Qur'an***

*Tarjamah Sunda*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh:

**Rivki Lutfiya Farhan**

**NIM: 22205031080**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Penyusunan Tesis**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rivki Lutfiya Farhan  
NIM : 22205031080  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an


Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, dan naskah tesis ini bebas plagiasi. kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juli 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



  
Rivki Lutfiya Farhan, S.Ag.  
NIM. 22205031080



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1498/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : MENJEMBATANI UNIVERSALITAS AL-QUR'AN DAN LOKALITAS SUNDA  
DENGAN VERNAKULARISASI: Tinjauan al-Amin Al-Qur'an Tarjamah Sunda

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIVKI LUTFIYA FARHAN, S.Ag.,  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031080  
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

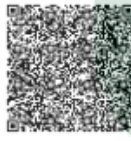
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66cd8a129d7ff



Penguji I  
Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66cd3ed7782b6



Penguji II  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 66cd362f3d7d



Yogyakarta, 15 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66cd835534014





**FORMULIR KELAYAKAN TESIS**

Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Tesis Sdr. Rivki Lutfiya Farhan  
Lamp : 1 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

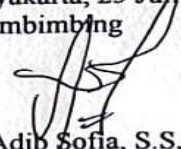
Nama : Rivki Lutfiya Farhan  
NIM : 22205031080  
Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Tesis : MENJEMBATANI UNIVERSALITAS AL-QUR'AN  
DAN LOKALITAS SUNDA DENGAN  
VERNAKULARISASI: Tinjauan *Al-Amin Al-Qur'an*  
*Tarjamah Sunda*

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama strata dua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami berharap agar tesis saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Juli 2024  
Pembimbing

  
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
NIP. 1978011520016042001

**MOTTO**

*“Hm.... Tiada yang hebat.”*

Ahmad Dhani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tua tercinta, guru, dan seluruh orang terkasih dalam hidup  
saya.



## ABSTRAK

Pola penerjemahan ayat dalam *Al-Amin Al-Qur'an Tarjamahan Sunda*, menunjukkan bahwa bahasa adalah cerminan dari sebuah budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat Sunda. Konsekuensinya proses transfer budaya asal menuju budaya tujuan saling memberikan pengaruh terhadap budaya yang bersangkutan, ini menunjukkan adanya peran penting sebagai komunikator yang menghubungkan antara dua kesenjangan yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada vernakularisasi dalam *al-Amin al-Qur'an Tarjamah Sunda*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analitis kritis. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan analisis teks.

Dengan menggunakan Vernakularisasi Sally Angle Merry penelitian ini menunjukkan bahwa vernakularisasi dalam *Al-Amin al-Qur'an Tarjamah Sunda* melibatkan dua proses utama: replikasi dan hibridisasi. Replikasi melibatkan penggunaan gaya bahasa lokal dan bentuk penulisan yang sesuai dengan budaya Sunda, sedangkan hibridisasi merupakan pengadopsian budaya Sunda. *Al-Amin al-Qur'an Tarjamah Sunda* menggunakan gaya bahasa bahasa *kiwari* (populer) dengan presentase 75% dan gaya bahasa *buhun* (kuno) 25%. *Al-Amin* menerjemahkan Al-Qur'an dengan tiga kategori gaya bahasa: hormat atau *lemes*, *sedéng*, dan *kasar*, sesuai konteks komunikasi yang diterjemahkan. Penerjemahan halus digunakan untuk teks doa dan sifat Allah, sedangkan penerjemahan kasar diterapkan pada komunikasi antara Allah dan orang kafir. *Al-Amin* juga menggunakan kata penguat (kecap *pangantéb*) seperti *nya*, *pisan*, *téh*, *mah*, dan *pon* yang familiar di masyarakat Sunda untuk mempertegas makna. Selain itu *Al-Amin* juga menggunakan ungkapan idiomatik atau kecap *panganteur* seperti *jig*, *pok*, dan *prak* untuk menambah rasa bahasa Sunda dalam terjemahan. Pronomina yang digunakan juga disesuaikan dengan konteks, seperti *urang*, *kaula*, *abdi*, dan *kami* untuk menjaga kesesuaian makna dalam bahasa Sunda. Perubahan struktur bahasa dilakukan untuk menyelaraskan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, termasuk perubahan struktur kalimat, leksikal, dan unit semantik. Proses vernakularisasi ini memastikan bahwa terjemahan Al-Qur'an dapat diterima dan dihayati oleh masyarakat Sunda tanpa kehilangan integritas teks asli, dengan mempertimbangkan konteks budaya lokal dan norma masyarakat Sunda.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi studi terjemahan Al-Qur'an dan pemahaman budaya dalam konteks Islam di Indonesia, khususnya di wilayah Sunda. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerjemahan teks Al-Qur'an tidak hanya sekadar alih bahasa, tetapi juga melibatkan adaptasi budaya yang mendalam.

**Kata Kunci:** Vernakularisasi, dan *Al-Amin Al-Qur'an Tarjamah Sunda*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en



و	waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof

### Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مُتَدِدَةٌ	ditulis	muta'addidah
عِدَّة	ditulis	'iddah

### *Ta' Marbutah*

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هَيْبَةٌ	ditulis	hibbah
جِزْيَةٌ	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali biladikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulisdengan h.

كِرَامَةُ الْوَلِيَاءِ	ditulis	Karāmah alauliyā'
------------------------	---------	-------------------

#### 2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	Zakātul fitr
-------------------	---------	--------------

### Vokal Pendek

----◌-----	fath}ah	<b>a</b>
----◌-----	kasrah	<b>i</b>
----◌-----	d}amah	<b>u</b>

### Vokal Panjang

fathah + alif طَيْفٌ	ditulis	ā
جَاهِلِيَّاتٌ	ditulis	jāhiliyyah

fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati نروض	ditulis ditulis	ū furūd

### Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قؤل	ditulis	Au Qaul

**Vokal pendek yang berurutan dalam satu katadipisahkan dengan apostrof**

اتتم	ditulis	a'antum
اعددت	ditulis	u'iddat
لذين شكرتم	ditulis	la'in syakartum

### Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan hurufsyamsiyyah yangmengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	as- Syams

### Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

نوي النروض	ditulis	zawī alfurūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat dan izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Sholawat dan salam tak lupa penulis ucapkan kepada Rasullullah saw, sebagai Rasul pilihan dan suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabat-Nya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umat. Penulisan tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Konsentrasi Al-Quran) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun tesis ini berjudul "MENJEMBATANI UNIVERSALITAS AL-QUR'AN DAN LOKALITAS SUNDA DENGAN VERNAKULATISASI: Tinjauan *Al-Amin Al-Qur'an Tarjamah Sunda*"

Dengan segala ketulusan, penghormatan, dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M. Phil., Ph.D. Phil. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Dr. H. Adib Sofia, S.S., M. HUM. selaku pembimbing yang sangat banyak memberi arahan, bimbingan, motivasi, solusi, dan inovasi dalam penyelesaian tesis ini
3. Bapak Muhari dan Ibu Atun sebagai orang tua yang tidak pernah berhenti

memberikan kasih sayang melalui doa, support, mencukupi kebutuhan penulis secara lahir dan batin.

4. Kepada Dosen-dosen pengajar di program studi magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang banyak mengajarkan ilmu baru dalam bangku kuliah magister.
5. Teman-teman MIAT D Angkatan 2022 yang telah menemani perjuangan sampai terselesaikannya tugas akhir ini.
6. Ketiga adik saya tercinta Azhar Fitriyah, Inayatul Karomah, Mahrus Ali, dan istri saya Elsa Damayanti, serta semua pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah andil memberikan warna dalam kehidupan penulis.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024  
Saya yang menyatakan,



Rivki Lutfiya Farhan, S.Ag.  
NIM. 22205031080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	13
F. Kerangka Teori.....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II PERKEMBANGAN VERNAKULARISASI AL-QUR'AN DI</b>	
<b>TATAR SUNDA .....</b>	<b>23</b>
A. Definisi dan Sejarah Vernakularisasi .....	23
B. Dinamika Vernakularisasi .....	26
C. Urgensi Vernakularisasi .....	29.
D. Vernakularisasi di Tatar Sunda .....	30.
E. Vernakularisasi dalam Pandangan Para Ahli .....	31
1. A.H Jhons .....	31
2. Islah Gusmian .....	33
3. Sally Engle Marry.....	34
F. <i>Replication</i> (Perkembangan Bahasa atau Proses Pembentukan Vernakularisasi).....	36
1) Bentuk Gaya Bahasa.....	36
2) Bentuk Penulisan Tafsir atau Terjemah. ....	41
G. <i>Hybridization</i> (Proses Penggabungan Makna Utama dengan Simbol yang Dipahami Masyarakat) .....	42
<b>BAB III POTRET VERNAKULARISASI DALAM AL-AMIN AL-QUR'AN</b>	
<b>TARJAMAH SUNDA .....</b>	<b>45</b>
A. Vernakularisasi dalam <i>Al-Amin</i> .....	45



1. Bentuk Gaya Bahasa.....	45
2. Bentuk Naskah Terjemah .....	70
B. Penggabungan Makna .....	72
<b>BAB IV PROSES PEMBAHASALOKALAN DALAM AL-AMIN AL-</b>	
<b><i>QUR'AN TARJAMAH SUNDA</i> .....</b>	<b>76</b>
A. Penduplikasian Bahasa <i>Al-Amin</i> ( <i>Replication</i> ) .....	76
1. Gaya Bahasa <i>Al-Amin</i> .....	76
2. Identifikasi Penyajian <i>Al-Amin</i> .....	148
B. <i>Hybridisasi Al-Amin</i> .....	153
1. Penerjemahan Ayat-ayat Gender .....	154
2. Memahami Konteks Lokal Masyarakat Sunda.....	158
3. Negosiasi Bahasa .....	163
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>169</b>
A. Kesimpulan.....	169
B. Saran-saran .....	172
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>174</b>
<b>Daftar Riwayat Hidup .....</b>	<b>186</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - Tampak Depan .....	71
Gambar 2 – Tampak Belakang.....	71
Gambar 3 - Tampilan Awal .....	72
Gambar 4 - Contoh Terjemahan .....	72
Gambar 5 - Daftar Isi .....	72
Gambar 6 - Tampak Samping .....	72
Gambar 7 - Gambaran Umum Vernakularisasi Al-Amin .....	84
Gambar 8 - Penggunaan Gaya Bahasa Al-Amin .....	87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 - Kerangka Teori.....	20
Tabel 2 - Tampilan Ayat Gaya Bahasa Al-Amin .....	78
Tabel 3 - Gaya Bahasa Al-Amin .....	86
Tabel 4 - Tingkatan Gaya Bahasa Al-Amin .....	88
Tabel 5 - Kata Penguat dalam Al-Amin.....	100
Tabel 6 - Kata Penguat Téh .....	106
Tabel 7 - Kata Penguat Mah .....	109
Tabel 8 - Kata Penguat Mah Kedua.....	110
Tabel 9 - Ungkapan Idiomatik.....	114
Tabel 10 - Pronomina Persona.....	118
Tabel 11 - Keragaman Kosakata.....	131
Tabel 12 - Perubahan Struktur.....	136
Tabel 13 - Contoh Perubahan Struktur Kalimat Pertama .....	138
Tabel 14 - Contoh Perubahan Struktur Kalimat Kedua.....	139
Tabel 15 - Contoh Perubahan Struktur Kalimat Ketiga.....	140
Tabel 16 - Contoh Terjemahan Ayat-ayat Gender .....	155
Tabel 17 - Skema Vernakularisasi Al-Amin .....	166

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Vernakularisasi atau pembahasalokalan, merupakan usaha untuk mendialogkan maksud Al-Qur'an dengan dengan kearifan budaya Sunda, sangat diwarnai oleh ragam pikir budaya orang Sunda. Ragam alam pikir tersebut yang menyebabkan penerjemahan bervariasi.<sup>1</sup> Vernakularisasi sendiri terjadi sebab adanya pengolahan, berbagai gagasan ataupun ide dalam bentuk bahasa, tradisi dan budaya masyarakat setempat yang mudah diterima dan dianggap lazim.<sup>2</sup> Seperti yang dikatakan oleh Haji Hasan Mustapa (1852-1930) bahwa *baheula ku basa Sunda, Ayeuna ku basa Arab, kaula nyundakeun Arab nguyang ka Arab, ngarabken Sunda tina basa Arab*. Yang berarti, dahulu beragama dengan menggunakan bahasa Sunda, sekarang menggunakan Arab, saya menyelaraskan Sunda dengan Arab (Islam), dan mengarabkan (mengislamkan) Sunda dengan bahasa Arab.<sup>3</sup> Jika kita pahami, bahwa moto tersebut merupakan salah satu motif untuk mengolah gagasan ke dalam bahasa Sunda.

Dalam perjalanan mengarabkan sunda memunculkan *Al-Amin Al-Qur'an Tarjamah Sunda* dengan menggunakan bahasa Sunda yang tidak terikat, dan memiliki metode tersendiri dalam proses menerjemahkan Al-Qur'an. Tujuannya ialah berusaha menyundakan Al-Qur'an menjadi jalan bagi pencerahan spiritual

---

<sup>1</sup> Oyon OS, "Islam Nyunda & Sunda Ngislam," *Dalam Wahyu Wibisana Dkk., Salumar Sastra*, Ed. Geger Sunten (Bandung, 1997), 175-176.

<sup>2</sup> Ahmad Baidowi, *Tafsir Al-Qur'an Di Nusantara*, Ladang Kat (Jakarta: Asosiasi Ilmu Al-Qur'an Se-Indonesia, 2020) 126.

<sup>3</sup> Ajip Rosidi, *Haji Hasan Mustapa Jeung Karya-Karyana* ((Bandung: Pustaka, 1989), 394.

yang lebih meresap ke dalam hati (*keuna kana hate*), dan mudah untuk dipahami.<sup>4</sup> Berbagai bentuk penerjemahan bahasa Sunda yang bebas bisa dijumpai dalam *Al-Amin Al-Qur'an Tarjamahan Sunda*, seperti penerjemahan yang menggunakan penambahan kata *téh, téa*, ungkapan idiomatik yang berbeda, perubahan leksikal dan lain-lain. Dengan melihat ragam penerjemahan yang terdapat dalam *Al-Amin Al-Qur'an Tarjamahan Sunda*, bisa kita pahami bahwa terjamahan tersebut menggunakan metode yang bebas.

Pola penerjemahan ayat dalam *Al-Amin Al-Qur'an Tarjamahan Sunda*, menunjukkan bahwa bahasa adalah cerminan dari sebuah budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat Sunda. Konsekuensinya proses transfer budaya asal menuju budaya tujuan saling memberikan pengaruh terhadap budaya yang bersangkutan, ini menunjukkan adanya peran penting sebagai komunikator yang menghubungkan antara dua kesenjangan yang berbeda.<sup>5</sup> Bukti dari pertukaran budaya dalam penerjemahan bisa dilihat dalam karakter penerjemahan yang berhadapan dengan persoalan mencari padanan, maupun kebiasaan suatu masyarakat yang dirasa tidak lazim ketika disebutkan,<sup>6</sup> semisal terlalu sering menggunakan ungkapan penguat dan mengganti kalimat yang tidak dimengerti oleh masyarakat Sunda. Fakta menunjukkan bahwa bahasa adalah sebuah refleksi dari suatu budaya.

Upaya untuk membahasalokalkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Sunda, menjadi jalan tengah untuk menjembatani kedua budaya yang berbeda, yaitu budaya Al-

---

<sup>4</sup> Jajang A. Rohmana, "Kajian Al-Qur'an Di Tatar Sunda Sebuah Penelusuran Awal," *Suhuf* 6, No. 1 (2013): 199.

<sup>5</sup> Dongfeng Shen Wong, "Translating", Factors Influencing The Process Of, "," *Meta* 44 (N.D.): 1-10.

<sup>6</sup> J.C. Catford, *A Linguistic Theory Of Translation* (London: Oxford University Press, 1974), 21.



Qur'an dan realitas masyarakat Sunda. Transmisi makna muncul akibat adanya vernakularisasi, menjadi alternatif pemecah kebuntuan namun tetap menjaga kualitas dari bahasa sumber. Seorang peneliti maupun penerjemah memiliki kebebasan dalam memilah kosa kata, dan gaya bahasa,<sup>7</sup> hal ini terbukti dalam *Al-Amin Al-Qur'an Tarjamahan Sunda*, penulis memberikan penerjemahan yang beragam dalam menyesuaikan makna ayat-ayat Al-Qur'an kedalam budaya Sunda yang notabene struktur tatanan bahasa mereka tidak sama dengan struktur kalimat bahasa Arab misalnya sebagai susunan ungkapan. Vernakularisasi menjadi kajian sentral yang memperlihatkan aspek-aspek budaya dari bahasa sasaran.

Sejauh ini kajian yang menempatkan hubungan penerjemahan dengan sebuah budaya, terbagi pada tiga kecenderungan berikut: Pertama, kajian yang melihat nuansa budaya Sunda yang melekat dalam suatu penafsiran (Jajang, A. Rohmana; 2014, Dewi Kustiani; 2019, dan Budi Sujati; 2019). Kedua; kajian yang cenderung menelusuri penerjemahan Al-Qur'an (Nurul Khusna; 2019, Egi Baihaki; 2017, Fadli Lukman; 2016, Muchlis Hanafi; 2015). Ketiga, kajian yang cenderung membahas penerjemahan lepas dalam Al-Qur'an (Chairil Rangkuti dan M. Iqbal Irham; 2023, Fathul Rozi, Qonitah, dan Shohebul Hajad; 2023, Ummil Mawadiyah; 2022, Yasmin Azizi, Insanul Amal, dan Adjie Prasetyo; 2018) Sementara itu, kajian yang fokus pada aspek hubungan budaya dengan penerjemahan belum terlihat. Secara lebih spesifik kajian yang menempatkan hubungan suatu budaya dengan penerjemahan terhadap ayat-ayat yang mengalami perubahan gaya bahasa dan mengalami pembahasa lokal merupakan kajian yang luput dibahas oleh para akademisi.

---

<sup>7</sup> Mukhlis M. Hanafi, "Problematika Terjemah Al-Qur'an," *Suhuf* 4, No 2 (2011): 169.

Tulisan ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan literatur yang telah ditunjukkan di atas. Artinya terdapat upaya yang dilakukan orang Sunda untuk merespon dan mendomestikasi ayat-ayat Al-Qur'an, guna menjembatani bahasa Al-Qur'an dengan bahasa lokal. Selain itu aspek lokalitas budaya dan terjamahan yang dilakukan oleh penulis *Al-Amin* yakni K.H Qamaruddin, H.A.A Dahlan dan Yus Rusamsi secara tidak langsung melahirkan kekayaan tersendiri yang dapat menjelaskan kondisi orang-orang Sunda dalam memaknai ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut Sahiron Syamsuddin, pengkaji Al-Qur'an akan selalu terikat erat dengan realitas sosial, sehingga produk dari pikiran tersebut berasal dari pendialogan Al-Qur'an dengan realita yang terjadi.<sup>8</sup> Adapun menurut Marry pengalihan bahasa yang tertuang dalam karya-karya lokal memberikan dampak adaptasi antara bahasa asal dengan bahasa yang diinginkan, selanjutnya setelah adanya proses adaptasi dan adopsi bahasa asal akan melahirkan dua produk, yakni vernakularisasi yang berbentuk lisan, dan vernakularisasi yang berbentuk tulisan.<sup>9</sup> Kajian yang "Menjembatani Universalitas Al-Qur'an Dan Lokalitas Sunda Dengan Vernakularisasi: Tinjauan *Al-Amin Al-Qur'an Tarjamah Sunda*" menjadi satu objek pembahasan dalam tesis ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang akan dikaji diantaranya:

---

<sup>8</sup> Sahiron Syamsuddin, *Relasi Antara Tafsir Dan Realita Kehidupan* (Jogjakarta: Alsaq Press, 2011), 6.

<sup>9</sup> Sally Engle Marry, *Human Right And Transnational Culture: Regulating Gender Violence Though Global Law*, Ed. Springfield (California: Springfield Massachusetts, 2012), 13. <https://Digitalcommons.Osgoode.Yorku.Ca/Ohlj/Vol44/Iss1/3/>.

1. Bagaimana bentuk vernakularisasi penerjemahan dalam *Al-Amin Al-Qur'an Tarjamah Sunda*?
2. Bagaimana proses vernakularisasi dalam *Al-Amin Al-Qur'an Tarjamah Sunda*?

Kedua pertanyaan ini akan menjadi titik tolak penting dalam seluruh pembahasan pada tesis ini.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah

1. Memahami bagaimana vernakularisasi dalam *Al-Amin Al-Qur'an Tarjamahan Sunda*
2. Mengetahui proses vernakularisasi dan hubungan budaya dalam *Al-Amin Al-Qur'an Tarjamahan Sunda*

Adapun manfaat dari kegunaan ini diantaranya;

1. Secara teoritis, penelitian ini akan berhubungan dengan kajian hermeneutika yang mencoba melihat teks dengan konteks, sehingga menghasilkan penerjemahan yang utuh.
2. Secara praktis; penelitian ini berdampak pada aspek penerjemahan yang mencoba menyesuaikan bahasa sumber dengan bahasa sasaran, melalui vernakularisasi kita bisa mengetahui bahwa suatu gagasan akan mudah diterima jika diterjemahkan menggunakan bahasa yang tepat dengan konteksnya.

#### D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dalam sebuah penelitian berfungsi untuk meninjau serta mengklasifikasikan hasil penelitian sebelumnya sebagai sarana mencari kebaruan dalam setiap variable, di antaranya adalah:

##### 1. Terjemah

Terjemah atau lebih khususnya penerjemahan Al-Qur'an, sejauh ini dianggap solusi bagi berbagai bahasa yang berkembang.<sup>10</sup> Peralnya terjemahan, memberi banyak informasi kepada lapisan masyarakat yang tidak memahami bahasa Arab (bahasa Al-Qur'an), dengan adanya terjemah Al-Qur'an seluruh masyarakat akan mengerti apa yang dikehendaki Allah melalui pesan yang tertulis dalam Al-Qur'an.<sup>11</sup> Dapat kita lihat dengan adanya terjemah, kita bisa merasakan transformasi ilmu dari berbagai peradaban maupun budaya, lain dari itu terjemah menunjukan bahwa bukan hanya kaum terpelajar dan cendekiawan muslim yang berhak mengerti representasi atas gagasan Allah yang terbingkai dalam teks Al-Qur'an.<sup>12</sup> Terjemah merupakan solusi bagi khalayak ramai untuk mengetahui kandungan firman Allah.

Pertama, kajian mengenai perjalanan penerjemahan Al-Qur'an pernah dilakukan oleh Egi Sukma Egi Sukma Baihaki (2017) dan Hamam Faizin<sup>13</sup> (2021). Dalam artikelnya, Egi dan Hamam mengungkap bagaimana proses dan

---

<sup>10</sup> Ade Al Bayan, "Studi Kritis Terjemah Al Quran Depag RI (Tela'ah Terhadap Ayat-Ayat Mutasayabihat Dan Aqidah Dalam Perspektif NU)," *Jurnal Synatax Admiration* 1, No. 6 (2020): 638–655.

<sup>11</sup> 'Alī Al-Shabūnī, *Al-Tibyān Fī 'Ulūm Al-Qur'an*, (Jakarta: Dār Al-Kutb Al-Islāmiyyah, 2016), 210.

<sup>12</sup> Muchlis Muhammad Hanafi, "Problematika Terjemahan Al-Qur'an Studi Pada Beberapa Penerbitan Al-Qur'an Dan Kasus Kontemporer," *Suhuf* 4, No. 2 (2015): 169–195.

<sup>13</sup> Hamam Faizin, "Sejarah Dan Karakteristik Al-Qur'an Dan Terjemahnya Kementerian Agama Ri," *Suhuf* 14, No. 2 (2021): 283–311.

perkembangan penerjemahan Al-Qur'an khususnya di Indonesia yang awalnya terjemah itu tidak diperbolehkan dan akhirnya diperbolehkan. Di Indonesia sendiri dalam praktiknya proses penerjemahan sangatlah beragam mulai dari bahasa Jawa, Sunda, Mandar, Bugis, Madura dan lain lain.<sup>14</sup> Hingga terbentuklah suatu penerjemahan yang disepakati oleh negara, yakni penerjemahan yang menggunakan bahasa Indonesia.

Kedua, penelitian mengenai problematika penerjemahan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Muhammad Muchlis Hanafi (2015), dan Fadli Lukman (2016). Muchlis Hanafi memfokuskan studinya terhadap beberapa penerbit dan kasus kontemporer. Menurut Hanafi proses terjemahan tidak luput dari sejumlah persoalan. Di satu sisi ia dituntut untuk memelihara kejujuran dalam mengalihkan makna yang terkandung dalam teks sumber ke dalam bahasa sasaran, di sisi lain ia juga dituntut untuk memilih kata atau ungkapan yang indah dalam bahasa sasaran. Kesulitan itu semakin rumit ketika yang diterjemahkan adalah Al-Qur'an, karena Al-Qur'an bukan karya atau kreasi manusia, dan bukan pula buku cerita atau puisi, melainkan kalam Allah swt.<sup>15</sup> Sementara menurut Fadli Lukman keberadaan terjemah dalam *'Ulūm al-Qur'ān* masih terbilang ambigu. Hal ini disebabkan karena tidak kooperatifnya penerjemahan *harfiyyah* maupun *tafsiriyyah* hingga menyebabkan terminologi terjemah menjadi *meaningless*. Problem ini berakar dari keketatan makna terjemah dan beban teologis untuk

---

<sup>14</sup> Egi Sukma Baihaki, "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia," *Jurnal Ushuluddin* 25, No. 1 (2017): 44.

<sup>15</sup> Mukhlis M. Hanafi, "Problematika Terjemah Al-Qur'an."



membuktikan *i'jāz* Al-Qur'an, oleh sebab itu diperlukan adanya perluasan makna terjemah sebagai solusi alternatifnya.<sup>16</sup>

Ketiga, penelitian yang berujuan melihat akurasi dari penerjemahan setiap daerah terhadap teks Al-Qur'an dan popularitas serta respons dari penerima penerjemahan Al-Qur'an berbahasa daerah, pernah dilakukan oleh Nurul Khusna (2019) dan Jajang A. Rohmana (2019)<sup>17</sup>. Nurul Khusna dalam penelitiannya berusaha melihat tingkat akurasi penerjemahan Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa Jawa Banyumas.<sup>18</sup> Nurul Khusna mencoba membuktikan sejauh mana bahasa daerah mampu mewakili teks Al-Qur'an. Penelitian ini menegaskan bahwa terjemahan yang menggunakan bahasa daerah tersebut menggunakan pola *i'rāb* seperti yang banyak dilakukan oleh tafsir-tafsir klasik dan ditambahi keterangan-keterangan untuk memudahkan pembaca, dan dengan tujuan untuk mendekati akurasi dari makna Al-Qur'an. Adapun Jajang Rohmana mencoba membuktikan sisi urgensi sekaligus respon penerima dari penerjemahan Al-Qur'an berbahasa Sunda di kalangan generasi milenial.

## 2. Budaya Sunda dan Al-Qur'an

Hubungan Al-Qur'an dengan budaya Sunda memiliki kaitan erat yang susah untuk dipisahkan. Selain kuatnya pengaruh dari beberapa kerajaan Islam maupun kraton pada masa lampau, ini juga menjadi cerminan yang menggambarkan

---

<sup>16</sup> Fadhli Lukman, "Studi Kritis Atas Teori Tarjamah Alqur'an Dalam 'Ulum Al Qur'an," *Al-A'raf Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 2 (2016): 168–188.

<sup>17</sup> Jajang A. Rohmana, "Alquran Dan Bahasa Sunda Populer: Respons Generasi Milenial Terhadap Terjemahan Alquran Bahasa Sunda," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, No. 2 (2020): 93–110.

<sup>18</sup> Nurul Husna, "Analisis Akurasi Dan Karakteristik Terjemahan Al-Qur'an Dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan," *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 6, No. 1 (2020): 25–44.

semangat orang Sunda dalam menerima Islam.<sup>19</sup> Cerminan tersebut tertuang dalam berbagai aspek kehidupan orang-orang Sunda seperti, islamisasi budaya Sunda, vernakularisasi Al-Qur'an baik lisan maupun tulisan, hingga memunculkan banyak karya seperti, *Qur'anul Adhimi* karya Haji Hasan Mustapa (1921), *Al-Qur'an Sundawiyah* karya Muhammad Kurdi (1929) *Rauḍat al- 'Irfān fī ma'rifah al-Qur'ān* dan *Tamsyiyatul Muslimīn fī Tafsīr Kalām Rabb al- 'Ālamīn*, karya K.H. Ahmad Sanusi(1930), *Tafsir Hibarna* karya Kolonel Idris (1951), *Al-Amin Al-Qur'an Tarjamah Sunda* karya K.H. Qamaruddin Shaleh, H.A.A. Dahlan, dan Yus Rusamsi dan lain-lain.<sup>20</sup> Spirit keagamaan tersebut dituangkan dalam bentuk peribadatan, maupun tulisan di kalangan orang Sunda.

Pertama, penelitian yang cenderung mengkaji perkembangan dan pemahaman masyarakat sunda terhadap Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan oleh Rosikhon Anwar (2020)<sup>21</sup>, Ayu Lestari dan Lela Anggraini (2022).<sup>22</sup> Penelitian keduanya melakukan survei terhadap tafsir-tafsir yang berkembang di masyarakat Sunda. Keduanya menyimpulkan bahwa tafsir yang berkembang di masyarakat Sunda dimulai pada tahun 1920. Meskipun dalam aturan bahasa Sunda terdapat dua bahasa yakni bahasa hormat dan bahasa *loma* (kasar). Para penafsir maupun penerjemah menggunakan diksi yang berbeda dalam menafsirkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Sunda, hal ini disebabkan karena basic keilmuan dan latar belakang

---

<sup>19</sup> Jajang A. Rohmana, "Kajian Al-Qur'an Di Tatar Sunda Sebuah Penelusuran Awal."

<sup>20</sup> Jajang A. Rohmana, "Kajian Al-Qur'an Di Tatar Sunda Sebuah Penelusuran Awal."

<sup>21</sup> Rosikhon Anwar, *Al-Qur'an, Bahasa Sunda, Dan Moderasi Islam Dinamika Penyusunan Terjemah Al-Qur'an Dan Basa Sunda 2018-2019*, 2nd Ed. (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), <https://zh.zlibrary-asia.se/book/15931395/035c25/>.

<sup>22</sup> Nurochim Nurochim Et Al., *Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia, Co-Author*, Vol. 18, 2022, [https://www.academia.edu/76429971/Kajian\\_Al\\_Quran\\_Dan\\_Tafsir\\_Di\\_Indonesia](https://www.academia.edu/76429971/Kajian_Al_Quran_Dan_Tafsir_Di_Indonesia).

serta sasaran masyarakat dengan budaya yang berbeda meskipun satu rumpun tataran Sunda.

Kedua, penelitian yang menyoroti nuansa keislaman dan tradisi keislaman dalam budaya Sunda, ditulis oleh Wahyu Iryana, Dewi Kustiani<sup>23</sup> (2019) dan Acep Aripudin (2015).<sup>24</sup> Kedua penelitian ini menegaskan bahwa terdapat banyak aspek muatan keislaman dalam tradisi, budaya maupun bahasa Sunda. Dalam bahasa sunda sendiri banyak dijumpai kosa kata yang merujuk kepada referensi yang sama, namun terkadang merujuk kepada makna yang berbeda. Beberapa kata yang merupakan adopsi dari nilai-nilai Islam, menunjukkan arti dari kesantunan, kesopanan dan untuk mencerminkan budaya Islam yang luhur. Hal tersebut memberikan bukti bahwa tradisi yang berkembang pada masyarakat Islam Sunda memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam meresapi nilai-nilai al-Qur`an.

Ketiga, penelitian yang menggambarkan tradisi masyarakat Islam di tatar Sunda oleh Budi Sujati (2019)<sup>25</sup> dan Amin Mudzakir (2017)<sup>26</sup>. Budi dan Amin dalam penelitian ini menjelaskan budaya lokal di Tatar Sunda (Jawa Barat) mampu berakulturasi dengan agama Islam yang dianut oleh masyarakat Sunda sebagai agama mayoritas menjadikan agama Islam dijalankan dalam aspek kehidupan berbaur dengan budaya setempat dengan mengakar kuat bahwa

---

<sup>23</sup> Wahyu Iryana Kustanti Dewi, "Sunda Dalam Kontak Kebudayaan Dan Peradaban Islam Dunia: Sebuah Antologi Pemikiran Dan Penelusuran Awal Khazanah Kajian Islam Di Sunda," *Adab Dan Humainiora* 2 (2019): 206, [Http://Digilib.Uinsgd.Ac.Id/38260/1/Sunda Dalam Kontak Kebudayaan Dan Peradaban Islam Dunia.Pdf#Page=86](http://Digilib.Uinsgd.Ac.Id/38260/1/Sunda%20Dalam%20Kontak%20Kebudayaan%20Dan%20Peradaban%20Islam%20Dunia.Pdf#Page=86).

<sup>24</sup> Acep Aripudin, "Haji Hasan Mustapa: Sufisme Lokal Dalam Masyarakat Sunda," *Jurnal Lektur Keagamaan* 13, No. 1 (2015): 135–156.

<sup>25</sup> Budi Sujati, "Tradisi Budaya Masyarakat Islam Di Tatar Sunda (Jawa Barat)," *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 1, No. 1 (2020): 37–51.

<sup>26</sup> Amin Mudzakir, "Konservatisme Islam Dan Intoleransi Keagamaan Di Tasikmalaya," *Harmoni* 16, No. 1 (2017): 57–74.

Islam adalah Sunda dan Sunda adalah Islam. Meskipun budaya lokal sering menghadapi serangan-serangan ideologi yang bersifat Trans-Nasional, tradisi dalam budaya Sunda mampu mengelaborasi dan menjadi *role-mode* dalam bagi daerah-daerah lain.

### 3. Vernakularisasi Al-Qur'an

Pertama, mengenai penelitian yang menyoroti proses vernakularisasi Al-Qur'an dan kebudayaan sunda dapat dijumpai dalam disertasi Didin M. Saepudin (2023)<sup>27</sup> dan artikel Jajang A Rohmana (2014).<sup>28</sup> Menurut Didin dan Jajang Tafsir lokal Al-Qur'an tidak bisa diabaikan dalam diskursus kajian Al-Qur'an di Nusantara. Signifikansinya tidak hanya terletak pada kesinambungan jaringan tradisi keilmuan Islam Nusantara, tetapi juga dalam kreatifitas ekspresi bahasa dan kandungan kearifan budaya lokal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Jajang juga memberikan gambaran tentang nuansa budaya Sunda dalam tafsir Sunda. Yang menurutnya ada tiga hal yang menjadi karakter lokal Al-Qur'an dalam tafsir Sunda yaitu penggunaan tingkat bahasa (*undak usuk bahasa*), ungkapan tradisional dan metafor alam semesta. Sementara Didin memberikan gambaran bagaimana Al-Qur'an dan budaya Sunda bersentuhan baik secara langsung maupun tidak. Selain penelitian Jajang dan Didin, penelitian Zaki

---

<sup>27</sup> Didin M. Saepudin, *Vernakularisasi Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Abad Ke 20: Studi Kasus Tafsir Berbahasa Sunda*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 282.

<sup>28</sup> Jajang A Rohmana, "Memahami Al-Qur'an Dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda Dalam Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Sunda," *Journal Of Qur'an And Hadith Studies* 3, No. 1 (2014): 79-99.

Rahman (2019)<sup>29</sup> juga menegaskan bahwa vernakularisasi menunjukkan adanya kaitan erat antara penafsir dan budaya serta tradisi Sunda.

Kedua penelitian yang memfokuskan kajian terhadap vernakularisasi dalam tafsir-tafsir berbahasa Jawa, seperti yang dilakukan oleh Adelia Fitri Candranira (2021) dengan Tafsir Al-Qur'an Basa Jawi karya Prof Adnan sebagai objek kajian. Secara garis besar penelitian Adelia mengungkapkan bahwa pembahasalokalan Al-Qur'an menggunakan bahasa Jawa atau bahasa lainnya memberikan pengaruh besar yang berimplikasi pada pemahaman yang mudah dicerna terhadap kandungan Al-Qur'an.<sup>30</sup> Menurut Farida Hanum Selain memiliki peran besar proses vernakularisasi juga meliputi penggunaan serapan bahasa Arab, tatakruma bahasa, dan bahasa khas yang digunakan.<sup>31</sup> Nadia Saphira Cahyani (2023) juga mengungkapkan bahwa vernakularisasi dalam bahasa Jawa juga dilakukan dengan menggunakan tradisi lisan untuk memberikan pemahaman yang utuh terhadap Al-Qur'an.<sup>32</sup>

Ketiga, penelitian yang fokus mengkaji vernakularisasi sebagai upaya menuju indigenisasi, penelitian tersebut dilakukan oleh Wendi Purwanto (2021) dengan objek kajian Al-Qur'an berbahasa Dayak Kanayatn. Wendi mengungkapkan bahwa vernakularisasi mendorong penerjemah memaknai Al-Qur'an

---

<sup>29</sup> Muhammad Zaki Rahman, *Vernakularisasi Dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moh. E. Hasim Tentang Ekologi Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mulk*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019) 119.

<sup>30</sup> Adelia Fitri Candranira, *Vernakularisasi Dalam Tafsir Al-Qur'an Suci Basa Jawi Karya Prof. K.H.R. Mohammad Adnan (Analisis Penerjemahan Dalam Surat Al-Baqarah)*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2021) 21.

<sup>31</sup> Farida Hanum, *Vernakularisasi Bahasa Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Kh. Bisri Msthofa*, (Semarang: UIN Walisongo, 2021), 6.

<sup>32</sup> Nadia Saphira Cahyani, "Aspek Lokalitas Dan Kelisanan Dalam Pengajian Tafsir Mustofa Bisri Di Akun Gus Mus Channel: Analisis Vernakularisasi Dan Psikodinamika" (Jogjakarta: Tesis Ushuludin, 2023), [Http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/60706](http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/60706).



menggunakan bahasa pribumi agar mudah dipahami, dengan tujuan membumikan nilai-nilai a-Qur'an.<sup>33</sup> Selaras dengan kesimpulan Wendi, penelitian Moh Fadhil Nur (2018) mengungkapkan bahwa proses vernakularisasi harus dilakukan untuk membumikan pemahaman mengenai ayat-ayat teologi, ekologi, sosial kemasyarakatan dan aspek penting lainnya dalam Al-Qur'an.<sup>34</sup>

Penelitian-penelitian sebelumnya pada dasarnya memiliki objek formal maupun objek material yang sama, yaitu tentang vernakularisasi maupun kajian budaya. Akan tetapi yang membedakan di sini selain konteksnya, ialah penelusuran tentang upaya vernakularisasi dan keterkaitan budaya sunda melalui penerjemahan ayat-ayat Al-Qur'an yang tertulis dalam *Al-Amin Al-Qur'an Tarjamahan Sunda*.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, dengan artian pemaparan dan pendeskripsian tentang masalah-masalah sesuai dengan faktor penelitian. Penelitian ini termasuk studi kepustakaan (*library reseach*), yaitu bentuk metodologi penelitian yang menekankan pada pustaka sebagai suatu objek studi.<sup>35</sup> Adapun objek kajian dalam penelitian ini adalah *Al-Amin Al-Qur'an Tarjamahan Sunda* karya K.H. Qamaruddin Shaleh, H.A.A. Dahlan, dan Yus

---

<sup>33</sup> Wendi Parwanto, "Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Dayak Kanayatn: Telaah Vernakularisasi Sebagai Upaya Awal Menuju Indigenisasi," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, No. 2 (2021): 108.

<sup>34</sup> Moh. Fadhil Nur, "VERNAKULARISASI ALQURAN DI TATAR BUGIS: Analisis Penafsiran AGH. Hamzah Manguluang Dan AGH. Abd. Muin Yusuf Terhadap Surah Al-Ma'Un," *Rausyan Fikr* 2 (2018): 359–94, <https://doi.org/10.24239/Rsy.V14i2.360>.

<sup>35</sup> Mustika Zed, *Metodologi Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 2.



Rusamsi, dengan fokus vernakularisasi penerjemahan. Adapun penulis membatasi objek kajian dalam vernakularisasi penerjemahan ayat-ayat yang mengalami perubahan gaya bahasa.

## 2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdapat dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder. Pada sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Al-Amin Al-Qur'an Tarjamah Sunda*. Kemudian data sekunder dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber yang mendukung dalam proses penelitian ini, diantaranya; buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan tema yang di kaji, dan buku karya Sally Engle Marry, *Human Right and Transnational Culture: Regulating Gender Violence Though*.

Dalam penelitian ini *Al-Amin Al-Qur'an Tarjamah Sunda* karya K.H. Qamaruddin Shaleh, H.A.A. Dahlan, dan Yus Rusamsi, merupakan objek material. Alasan pemilihan objek material ini didasarkan kepada beberapa alasan diantaranya; Pertama, buku terjemahan ini luput dari kajian para akademisi. Kedua, penulis tertarik dengan cara pandang ketiga penyusun *Al-Amin Al-Qur'an Tarjamah Sunda* dalam menerjemahkan Al-Qur'an yang menggunakan metode terjemah setia dan terjemah non setia.

Adapun objek formal yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah vernakularisasi yang ditawarkan oleh Sally Engle Marry. Alasan pemilihan objek formal ini adalah karena teori vernakularisasi Sally ini mampu menjadi pisau analisis untuk menjelaskan bagaimana proses pembentukan vernakularisasi penerjemahan *Al-Amin* dan proses adaptasi budaya Sunda.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mencari ayat-ayat yang akan digunakan sebagai bahan kajian dalam *Al-Amin*. Pada hal ini penulis mengambil ayat-ayat yang mengalami perubahan gaya bahasa untuk mengetahui proses pembentukan vernakularisasi, dan penggabungan makna utama dengan simbol hingga akhirnya mampu dipahami masyarakat Sunda. Langkah selanjutnya merupakan pemetaan mengenai penerjemahan ayat-ayat yang mengalami perubahan bentuk gaya bahasa, baik secara leksikal maupun idiomnya.

Kemudian, pencarian data-data yang berhubungan dengan bahan penelitian baik berupa buku maupun jurnal sebagai bahan referensi. Metode pencarian ini dilakukan dengan melakukan pencarian data secara langsung di perpustakaan. Dari data-data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis secara kritis dan dituangkan kedalam bentuk tulisan. Kemudian membuat kesimpulan dari seluruh masalah yang dibuat.

### 4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis hanya berfokus kepada vernakularisasi dalam penerjemahan ayat-ayat yang mengalami pembahasalokalan. Setelah melakukan pembatasan tema yang berkaitan dengan vernakularisasi terhadap penerjemahan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengalami perubahan bentuk gaya bahasa dan lain-lain, penulis mendeskripsikan ragam ayat-ayat tersebut. Kemudian dianalisis menggunakan teori vernakularisasi Sally untuk mengetahui bagaimana proses

pembentukan vernakularisasi, dan pengadaptasian budaya Sunda. Pada tahap akhir penulis membuat simpulan dari tahap penelitian.

## F. Kerangka Teori

### 1. Definisi Vernakularisasi

Vernakularisasi adalah proses di mana suatu bahasa asli dialihkan ke dalam bahasa lain untuk memfasilitasi pemahaman masyarakat lokal. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani, dari kata dasar "*vernacular*". Di Indonesia, terutama dalam konteks keilmuan Islam, vernakularisasi atau lokalitas bahasa terjadi karena fenomena teks yang berkembang di media komunikasi yang beragam etnis di Nusantara, seperti Melayu, Bugis, Sunda, Jawa, Madura, dan Sasak, yang digunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an.<sup>36</sup> Tujuannya adalah untuk menuju indigenisasi sesuai dengan variasi masyarakat, dengan tetap memberikan penjelasan yang serupa meskipun menggunakan kalimat yang berbeda dari bahasa asal.<sup>37</sup> Vernakularisasi yang terdapat dalam teks-teks lokal, berusaha melazimkan dengan cara mengalihkan bahasa dan terjemah, melalui gagasan-gagasan yang sesuai dengan tradisi dan budaya setempat.<sup>38</sup> Dari proses pembahasalokalan tersebut menciptakan akasara pegon bahasa Jawa misalnya, yang digunakan K.H. Sholeh Darat dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan judul *Tafsir Faidh al-Rahman*, dalam sektor terjemah terdapat *Al-Amin Al-Qur'an Tarjamah Sunda*. Kedua

---

<sup>36</sup> Lilik Faiqoh, "Vernakularisasi Dalam Tafsir Faid Al-Rahman Karya KH. Sholeh Darat Al-Samarani," *Tesis UIN Sunan Kalijaga*, 2017.

<sup>37</sup> Parwanto, "Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Dayak Kanayatn: Telaah Vernakularisasi Sebagai Upaya Awal Menuju Indigenisasi."

<sup>38</sup> Farid F Saenong. Anthonny. H. Johns, "Vernacularization Of The Qur'an: Tantangan Dan Prospek Tafsir Al-Qur'an di Indonesia. "Interview Dengan Prof. AH. Johns, *Jurnal Studi Qur'an*" 1, No. 3 (2006): 579.

karya tersebut, menggunakan bahasa yang ramah dengan kondisi masyarakat setempat, baik pesisir Jawa bagian Utara, maupun wilayah Pasundan. Dalam praktik tersebut terjadi persentuhan dua variasi budaya secara bersamaan, yaitu budaya teks, dan budaya konsumen teks.<sup>39</sup>

Al-Qur'an yang disampaikan melalui bahasa Arab oleh Nabi Muhammad harus dipahami secara menyeluruh oleh umat Islam. Vernakularisasi al-Qur'an dianggap sebagai langkah efisien untuk menempatkan Islam sebagai agama yang fleksibel dan memperhatikan budaya serta tradisi lokal. Proses vernakularisasi bahasa dalam al-Qur'an sesuai dengan tahapan turunnya al-Qur'an, di mana wahyu diterima oleh Malaikat Jibril, disampaikan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat, dan kemudian dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, meskipun Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, tidak semua masyarakat Muslim memahaminya. Dalam upaya menafsirkan dan menerjemahkan al-Qur'an, pengarang di berbagai wilayah dengan bahasa yang berbeda seperti Inggris, Prancis, Jerman, dan Indonesia berusaha menyesuaikan dengan konteks lokal agar Al-Qur'an dapat dipahami secara maksimal oleh masyarakat setempat.<sup>40</sup>

Menurut Marry, vernakularisasi dapat dibagi menjadi dua proses utama, yaitu *replication* (replikasi) dan *hybridization* (hibridisasi). *Replication* adalah proses pemindahan bahasa dari satu ke bahasa lain, yang juga dikenal sebagai perkembangan bahasa. Sementara itu, *hybridization* adalah proses penggabungan

---

<sup>39</sup> Faiqoh, "Vernakularisasi Dalam Tafsir Faid Al-Rahman Karya KH. Sholeh Darat Al-Samarani."

<sup>40</sup> Anthonny. H. Johns, "Vernacularization Of The Qur'an: Tantangan Dan Prospek Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia. "Interview Dengan Prof. AH. Johns, Jurnal Studi Qur'an."

makna utama dengan simbol-simbol yang dipahami oleh masyarakat. Dalam *replication*, fokusnya adalah pada bentuk bahasa dari sudut pandang penerima, bentuk tulisan, dan jenis naskah yang digunakan. Sedangkan dalam *hybridization*, perhatian tertuju pada keyakinan masyarakat terhadap tema yang ditentukan, keotentikan sumber secara umum, dan proses-proses yang dilakukan oleh penerjemah. Ketiga langkah ini mencerminkan konsep universal dan lokal dalam terjemahan yang berkembang di wilayah Sunda.<sup>41</sup>

a) *Replication* (Perkembangan Bahasa atau Proses Pembentukan Vernakularisasi)

Dalam Al-Qur'an proses pembentukan vernakularisasi mencakup bentuk gaya bahasa, aksara, dan naskah yang digunakan. Ketiga tinjauan tersebut merupakan langkah untuk menciptakan pembahasalokalan yang teliti dan sesuai dengan maksud dari Al-Qur'an, atau secara lebih umum bertujuan untuk menjelaskan proses penduplikasian antara bahasa penerima dengan bahasa utama.<sup>42</sup> Islah Gusmian menjelaskan bahwa dari masing-masing tinjauan memiliki berbagai bentuk penyajian, seperti penyajian makna secara langsung, bentuk kolom, seperti yang terdapat dalam teks-teks terjemahan Kemenag, catatan kaki, catatan samping, dan lain-lain.<sup>43</sup> Dari ketiga cakupan yang tertulis di atas, akan terhimpun dalam penjelasan bentuk gaya bahasa dan bentuk penulisan terjemah.

---

<sup>41</sup> Sally Engle Merry, *Human Right And Gender Violence: Translating International Law Into Local Justice*.

<sup>42</sup> Sally Engle Merry, *Human Right And Transnational Culture: Regulating Gender Violence Though Global Law*, Ed. Springfield (California: Springfield Massachusetts, 2012), 44. <https://Digitalcommons.Osgoode.Yorku.Ca/Ohlj/Vol44/Iss1/3/>.

<sup>43</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia* (Jakarta: Gema Insani, 2019) 174-180.

Dalam proses *replication* menghasilkan penelusuran yang berfokus kepada bentuk gaya bahasa, meliputi tingkatan bahasa, penggunaan kata penguat, ungkapan idiomatik, keragaman kosakata, struktur kalimat, dan perubahan struktur kalimat bisa ditinjau melalui perubahan struktur, perubahan leksikal, perubahan kata dan unit semantik. Selanjutnya, dalam proses *replication* memperhatikan bentuk penulisan tafsir atau terjemah, bentuk aksara, dan bentuk naskah.

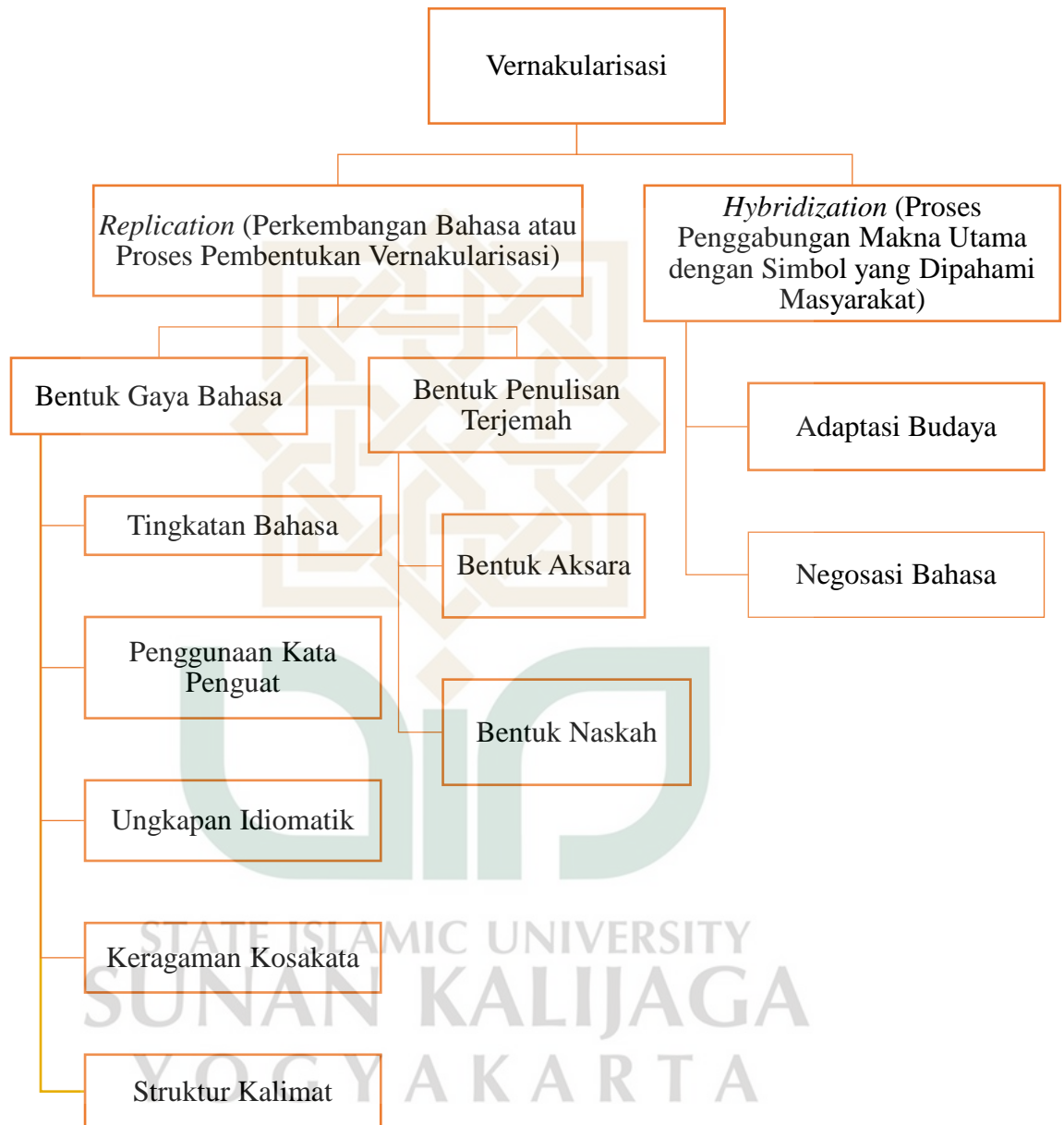
b) *Hybridization* (Proses Penggabungan Makna Utama dengan Simbol yang Dipahami Masyarakat)

Pada mulanya istilah *hybridization* ditunjukkan untuk makna peranakan, dan cangkakan. Makna tersebut berfokus pada kajian biologi yang hingga akhirnya mengalami pergeseran menuju kajian sosiologi. menurut Sally Engle Marry *hybridization* merupakan sebuah proses penggabungan antara makna utama dengan simbol yang dipahami masyarakat.<sup>44</sup> Dalam kajian tafsir, *hybridization* menunjukkan keterkaitan antara produksi suatu karya dengan konteks geografis, sosial dan budaya yang mengikat dalam jiwa penulis melalui kemampuan yang dimiliki. Proses *hybridization* berusaha melihat keyakinan masyarakat Sunda terhadap tema-tema yang ditentukan, dan anggapan masyarakat bahwa teks tersebut sebagai sumber yang otentik, melalui proses yang dilakukan penafsir atau penerjemah.

---

<sup>44</sup> Sally Engle Marry, *Human Right And Gender Violence: Translating International Law Into Local Justice*.





**Tabel 1 - Kerangka Teori**

## G. Sistematika Pembahasan

Peneliti dituntut agar karya yang dihasilkan tertulis secara runtut sehingga menghasilkan penelitian yang rasional, logis, akurat dan sistematis. Dengan hal itu, diperlukan rasionalitas dan sistematika pembahasan yang jelas dan detail. Secara universal, tesis ini terdiri dari bagian-bagian utama, diantaranya adalah: pendahuluan, isi dan penutup, selanjutnya dibagi ke dalam beberapa bab dan sub bab.

Bab pertama, berupa pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang mengantarkan peneliti melakukan penelitian. Berbagai persoalan yang muncul dirumuskan menjadi poin-poin pokok permasalahan serta menjadikan tujuan dan kegunaan sebagai petunjuk arah. Langkah berikutnya adalah menelusuri kepustakaan guna mengetahui posisi tema yang sedang diteliti. Penelitian ini dibangun atas dasar metode sebagai tahapan-tahapan kongkret yang harus diselesaikan, sementara pembahasan mengarah pada rasionalisasi sistematika penelitian.

Bab kedua, menjelaskan tentang gambaran umum vernakularisasi, yang meliputi definisi, sejarah, dinamika, dan pandangan para ahli, ragam vernakularisasi di Nusantara, ragam vernakularisasi di Jawa Barat. Memasuki vernakularisasi Sally yang mengkaji *replication* (perkembangan bahasa atau proses pembentukan vernakularisasi), dan *hybridization* (proses penggabungan makna utama dengan simbol yang dipahami masyarakat). Dalam pembahasan ini bertujuan untuk melihat vernakularisasi dalam penerjemahan *Al-Amin* .

Bab ketiga, dalam bab ini akan berusaha menjawab rumusan masalah pertama dengan melihat vernakularisasi penerjemahan dalam *Al-Amin Al-Qur'an Tarjamah Sunda*. Meliputi: Contoh-contoh vernakularisasi dalam pembahasan dan mengenai

vernakularisasi terhadap ayat-ayat yang mengalami perubahan bentuk gaya bahasa dalam *Al-Amin*.

Bab keempat, pada bab ini akan berusaha melihat proses vernakularisasi dan hubungan budaya dalam *Al-Amin Al-Qur'an Tarjamah Sunda*, melalui ayat-ayat yang dikaji, dan proses serta penggabungan makna ayat-ayat yang dikaji, adaptasi budaya, negosiasi bahasa, dan persentuhan dengan pemangku budaya. Akan mengetahui cara penerjemahan *Al-Amin* mengalami vernakularisasi dan memiliki keterkaitan budaya Sunda.

Bab kelima, merupakan bab terakhir sebagai penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang akan dijelaskan oleh penulis dari penelitian yang dilakukan dan disertai dengan saran-saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa:

Vernakularisasi dalam *Al-Amin* menunjukkan bentuk gaya bahasa yang menggunakan gaya bahasa *kiwari* atau populer dengan presentase 75 %, agar terlihat lebih bersahaja dan mudah dimengerti, juga menggunakan bahasa *buhun* (kuno), yang tidak terlepas dari sakralitas masyarakat Sunda terhadap Al-Qur'an. Keduanya dikemas dengan bentuk penerjemahan kolom, ungkapan kalimat yang cukup lugas, tegas, dan cenderung pendek. *Al-Amin* memilah-milah bentuk gaya bahasa yang digunakan dalam menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam tiga kategori, yakni dengan bentuk gaya bahasa *hormat* atau *lemes*, gaya bahasa *sedéng* dan gaya bahasa kasar. Penerjemahan halus ketika teks doa yang diterjemahkan, dan hal-hal yang membicarakan sifat Allah. Penerjemahan kasar terjadi dari hasil komunikasi antara Allah dengan orang kafir, Nabi Muhammad dengan orang kafir dan penerjemahan sedang antara bani Israil dengan nabi Musa misalnya atau nabi diskusi Nabi Muhammad dengan orang beriman. Ketiga ragam bahasa tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh *Al-Amin* untuk membahasalokalkan makna Al-Qur'an, agar dapat dipahami oleh masyarakat Sunda.

Di antara gaya bahasa yang digunakan *Al-Amin* ialah kata penguat (*kecap pangantéb*). Tujuannya untuk memantapkan dialog dari hati ke dalam alam pikir masyarakat Sunda, sehingga masyarakat mudah memahami arti dari setiap makna melalui penekanan dan

penegasan yang disajikan oleh *Al-Amin*. Tercatat lima kata penguat (*kecap pangantéb*) yang digunakan oleh *Al-Amin*. Yaitu *nya*, (meberikan penekataan terhadap kata setelahnya atau penguat keadaan), *pisan* (penunjuk selisih derajat), *téh* (mempertegas opini dan memusatkan fokus pada informasi yang disajikan), *mah* (pembanding informasi dan pengkhususan), dan *pon* (salah satu bentuk penekanan). Kelima kata penguat tersebut, cukup familiar dikalangan masyarakat Sunda, sehingga mereka diharapkan mereka mudah memahami struktur kandungan ayat Al-Qur'an melalui penerjemahan yang ditawarkan oleh *Al-Amin*.

*Al-Amin* juga menggunakan ungkapan idiomatik atau kecap *panganteur* dalam terjemahan Al-Qur'an. Fungsinya untuk memperkuat rasa bahasa Sunda dengan menampilkan ekspresi yang populer dan nonformal, seperti dalam kalimat perintah "*jig, pok, prak, cing*" kalimat permintaan "*cik, sing*" *kadiukeun geura.*" Adapun kata-kata seperti "*bral, jut, dan jol*" digunakan untuk menggambarkan aktivitas dengan sifat onomatope dan universal, menirukan bunyi yang menggambarkan tindakan. Teknik adaptasi ini menggunakan kecap *panganteur* untuk mengawali perintah, menekankan spontanitas dan rasa dalam terjemahan. Fungsi ungkapan idiomatik ini tidak hanya memastikan kesesuaian dengan teks asli, tetapi juga mencerminkan proses berpikir atau spontanitas dalam menyesuaikan isi Al-Qur'an dengan budaya Sunda, sehingga secara positif mempengaruhi struktur bahasa yang digunakan.

Penerjemahan *Al-Amin* juga mengatur penggunaan pronomina sesuai konteks penutur dan pendengar. Dalam bahasa Arab yang netral, penerjemah harus

menggambarkan etika dan norma agar mudah dipahami masyarakat Sunda. Pronomina seperti *urang*, *kaula*, *abdi*, dan *kami* digunakan untuk menjaga kesesuaian makna: *urang* menunjukkan kesetaraan, *kaula* membedakan status sosial sembari membangun keakraban, *abdi* mencerminkan kerendahan hati, dan *kami* menunjukkan kekuasaan. Upaya vernakularisasi ini juga terlihat dalam penggunaan pronomina kedua: *salira* untuk pendengar dengan status lebih tinggi, *manèh* untuk orang kafir atau munafik, *andika* dalam konteks formal, dan *anjeun* untuk kesantunan meskipun penutur lebih muda. Semua pronomina ini menunjukkan adaptasi budaya Sunda dalam penerjemahan *Al-Amin*.

Terjemahan *Al-Amin* juga mengalami perubahan struktur bahasa dalam menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Sunda. Pemicu perubahan tersebut berdasarkan alam pikir masyarakat Sunda dalam menggunakan struktur bahasa, upaya penyesuaian antara bahasa utama dengan bahasa sasaran agar mudah diterima oleh bahasa pengguna, termasuk kosakata yang lazim digunakan oleh masyarakat Sunda dan menunjukkan identitas budaya yang berkembang dalam diri penerjemah dengan mengabaikan penerjemahan mengikuti pola bahasa sumber. Struktur penerjemah yang mengalami diantaranya ialah, perubahan struktur kalimat, perubahan leksikal, dan perubahan unit semantik, seperti yang telah diuraikan di atas. Motif dalam perubahan tersebut ingin menunjukkan misi pembahasalokalan Al-Qur'an dengan bahasa Sunda yang disebabkan oleh faktor perubahan sosial sehingga memunculkan varian kosakata, fonologi, semantis, morfologi, dan semantis yang berbeda.



Proses tersebut merupakan tinjauan yang dilakukan oleh *Al-Amin* dengan melihat konteks lokal masyarakat Sunda, mengadaptasi budaya, persentuhan dengan pemangku budaya, dan negosiasi bahasa. yang mana *Al-Amin* menjadikan bahasa sumber dan bahasa sasaran menjadi tumpuan untuk mencari ketepatan terjemah. *-Amin* menjaga keseimbangan antara keakuratan dalam penyampaian pesan-pesan agama dan kejelasan dalam bahasa yang dipahami oleh masyarakat lokal. Proses ini melibatkan penggunaan bahasa yang tepat sehingga hasil akhirnya tidak hanya mempertahankan integritas teks asli, tetapi juga dapat diterima dan dihayati oleh komunitas yang lebih luas di dalam konteks budaya Sunda

## **B. Saran-saran**

Sebuah penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu menstimulasi pengembangan penelitian lanjutan. Dalam penelitian ini, penulis mengakui adanya beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, termasuk aspek penulisan, referensi yang dikumpulkan, dan tahap pengolahan data yang terbatas dan belum optimal. Oleh karena itu, penulis berharap bahwa penelitian berikutnya dengan tema yang sama dapat mengatasi kelemahan tersebut dan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Penelitian ini menawarkan dasar yang kuat untuk penelitian lanjutan dalam konteks yang sama. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses vernakularisasi, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pendekatan yang lebih canggih dan memperluas cakupan temuan yang telah diperoleh sejauh ini.

Dalam penelitian ini, menganalisis vernakularisasi *Al-Amin Tarjamah Bahasa Sunda*, dengan fokus pada terjemahan teks yang mencakup dimensi literal, kultural, dan proses negosiasi dengan pemangku budaya. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa penelitian ini dapat diperluas dengan menggunakan pendekatan analisis yang berbeda, namun dengan objek material yang sama, yaitu *Al-Amin*. Penulis juga berharap agar para pembaca dapat menjelajahi lebih mendalam hubungan budaya dengan *Al-Amin*, aspek-aspek penggunaan bahasa dalam konteks *Al-Amin*, serta studi-studi lain yang relevan. Hal ini karena penelitian ini hanya mengkaji beberapa data penting terkait vernakularisasi, sehingga ada ruang untuk eksplorasi lebih lanjut dan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Dengan melibatkan pendekatan analisis yang beragam dan memperluas cakupan kajian, penelitian lanjutan dapat memberikan kontribusi yang lebih substansial terhadap pemahaman kita tentang bagaimana *Al-Amin* berinteraksi dengan konteks budaya Sunda, serta implikasi lebih luas dari proses vernakularisasi dalam penerjemahan teks agama ke dalam bahasa lokal.

### Daftar Pustaka

- ‘Abd al-Raḥīm. *Nadhm Al-Maqṣūd*. Surabaya: Maktabah al-Ḥarāmain, 2012.
- ‘Alī al-Ṣabūnī. *Ṣafwah Al-Taḥāsir*. Beirut: Dār al-Qur’ān al-Karīm, 2014.
- ‘Arāby, Ibn. *Aḥkām Al-Qur’an*. Beirut: Dār al-Kutb al-‘Alamiyyah, 2008.
- ‘Abd al-Salām ‘Abd al-Shāfi. *Al-Muḥarar Al-Wajīz Fī Taḥsīr Al-‘Azīz*. Bairut: Dār al-Kutb al-‘Alamiyyah, 2001.
- ‘Ali al-Shobuni. *Shofwatu Tafasir*. Beirut: Dar al-Qur’an al-Karim, 2014.
- ‘Izzu al-Dīn ibn ‘Abd al-Salām. *Tafsīr Al-Qur’an Al-‘Adhīm*. Riyadh: Maktabah Jāmi’ah Umm al-Qurā, 1998.
- Abdullāh al-Ījī al-Shairāzī. *Jāmi’ Al-Bayān Fī Taḥsīr Al-Qur’ān*,. Bairut: Dār al-Kutb al-‘Alamiyyah, 2004.
- Abi Bakr al-Qurthubi. *Al-Jami’ Al-Ahkam Al-Qur’an Al-Karim*. Damascus: Muassasah Ar-Risalah, 2010.
- Abū Zahrah. *Zahrah Al-Taḥāsir*. Kairo: Dār Al-Fikr, 2010.
- Aditia Gunawan, Evi Fauziyah. “Fungsi Dan Posisi Partikel Ma Dalam Bahasa Sunda Kuno.” *Kongres Bahasa Indonesia* (2018): 1–11.
- Afidah, Annisa Ul, and Hari Bakti Mardikantoro. “Variasi Fonologi Dan Leksikon Bahasa Jawa Di Kabupaten Cilacap (Kajian) Geografi Dialek Di Perbatasan Jawa-Sunda.” *Jurnal Sastra Indonesia* 8, no. 2 (2019): 78–87.
- Aḥmad Al-Kan’ān. *Qurrotu ‘Ain Sharḥ Taḥsīr Jalālain*. Riyadh: Dār al-Bāshāir al-Islāmiyyah, 2018.
- Ainina, Alifia Nur, Cece Sobarna, and Puspa Mirani Kadir. “Kesantunan Bahasa Sunda Dalam Novel Rasiah Nu Goréng Patut Karya Joehana.” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 7, no. April (2024): 3540–3545.
- Ajip Rosidi. *Kamus Istilah Sastra Indonesia*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2018.
- . *Polemik Undak Usuk*. Bandung: PT Mangle Panglipur, 2005.  
<https://www.scribd.com/document/528186671/Polemik-Undak-Usuk-Basa-Sunda-by-Ajip-Rosidi-Z-lib-org>.
- Akhmad Sauqi Ahya. “Pergeseran Bentuk Imperatif Dalam Pengindonesian Al-Quran.” *SASTRANESIA* 1, no. 3 (2013): 11–17.
- Al-Andalusī, Muḥammad bin Yūsuf Abū Ḥayyān. *Al-Nahr Al-Mād Min Al-Baḥr Al-Muḥīt*.

- Beirut: Dār al-Jail, 1995.
- Al-Aṣfihānī, Rāghib. *Mufradhāt Alfādh Al-Qur'ān*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2003.
- Al-Bāqī, Muḥammad Fuad Abd. *Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fādzi Al-Qur'ān*. Kaherah: Dār al-Ḥadīth, 1954.
- Al-Ṭabarī Abū Ja'fār Muḥammad bin Jarīr. *Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīl Ayāt Al-Qur'ān*. Pertama. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1994.
- Al-Tsa'ālābī, Abū Zaid. *Jawāhir Al-Ḥisān*. Bairut: Dār al-Ihyā al-Turāts, 2000.
- Al-Zarqāni, Abd al-'Azhīm. *Manāhil Al-'Irfān Fi 'Ulum Al-Qur'an*. Bairut: Dar Ihya al-Kutub al-'Arābiyah, 2015.
- Alimahmudi, Hisam, and Irwan Siagian. “Kajian Fonetik: Persamaan Dan Perbedaan Arti Kata Bahasa Jawa Dan Sunda Dalam Bahasa Indonesia.” *Literatus* 4, no. 1 (2022): 135–138.
- Ambarwati, Mia, and Abdul Rahman. “Trash-Talking Pemain Mobile Legends : Bang Bang Mahasiswa FKIP UNS.” *Jayapanus Press* 5 (2022): 243–255.
- An-Nādirī, Muḥammad As'ad. *Naḥwu Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Bairut: Maktabah al-'Aṣriyyah, 1997.
- Annthonny. H. Johns, Farid F Saenong. “Vernacularization of The Qur'an: Tantangan Dan Prospek Tafsir Al-Qur'andiIndonesia. “Interview Dengan Prof. AH. Johns, Jurnal Studi Qur'an” 1, no. 3 (2006): 579.
- Aripudin, Acep. “Haji Hasan Mustapa: Sufisme Lokal Dalam Masyarakat Sunda.” *Jurnal Lektur Keagamaan* 13, no. 1 (2015): 135–156.
- Arista, Auliya. “Kekerasan Verbal Berbasis Gender.” *Kembara: jurnal keilmuan bahasa, sastra, dan pengajarannya* 3 (2017): 161–172. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5131%0AKEKERASAN>.
- Asep Kiki Saepul Akbar Albert Muhammad. “Konstruksi Makna Kata Makian Dalam Perilaku Komunikasi Komunitas Pecinta Alam Talegong ( Studi Etnografi Komunikasi Pada Komunitas Pecinta Alam Talegong ).” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 2 (2021): 106–118.
- Asep Saepuloh, Rosikhon Anwar, Dadang Rosmana. “Etika Islam Dalam Naskah Petikan Qur ' An Katut Adab Padikana Karya H. Hasan MUSTAPA.” *Jurnal Manuskrip Nusantara* 12, no. 2 (2021): 163–182.
- Asriani, Risa, and Erlan Aditya. “& Nurholis Dominant Type of Sundanese Grammatical Interference in English Sentences at Nurul Wafa Islamic Boarding School CaLLs.” *CaLLs : Jurnal of Culture, Arts, and Linguistics* 9 (2023).

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Balai Pustaka, 2018.
- Baharuddin Lopa. *Al Qur'an Dan Hak-Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima Yasa, 1996. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1514283>.
- Baidowi, Ahmad. *Tafsiral-Qur'an Di Nusantara*. Ladang Kat. Jakarta: Asosiasi Ilmu al-Qur'an se-Indonesia, 2020.
- Baihaki, Egi Sukma. "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia." *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (2017): 44.
- Al Bayan, Ade. "Studi Kritis Terjemah Al Quran Depag RI (Tela'ah Terhadap Ayat-Ayat Mutasayabihat Dan Aqidah Dalam Perspektif NU)." *Jurnal Synatax Admiration* 1, no. 6 (2020): 638–655.
- Brata, Yat Rospia, and Yeni Wijayanti. "Dinamika Budaya Dan Sosial Dalam Peradaban Masyarakat Sunda Dilihat Dari Perspektif SEJARAH." *Jurnal Artefak* 7, no. 1 (April 30, 2020): 1. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/article/view/3380>.
- Budi Wahyu Tamsyah Garuling. *Bahasa Sunda*. Bandung: Pustaka Setia, 1994.
- Bulan, Deanty Rumandang. "Partikel Penegas Bahasa Sunda Téh, Téa, Dan Mah." *METAMORFOSIS / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 11, no. 1 (2018): 10–14.
- . "Partikel Penegas Bahasa Sunda Téh, Téa, Dan Mah." *METAMORFOSIS / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 11, no. 1 (April 30, 2018): 10–14.
- Cahyani, Nadia Saphira. "Aspek Lokalitas Dan Kelisanan Dalam Pengajian Tafsir Mustofa Bisri Di Akun Gus Mus Channel: Analisis Vernakularisasi Dan Psikodinamika." Jogjakarta: Tesis Ushuludin, 2023. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/60706>.
- Candranira, Adelia Fitri. "Vernakularisasi Dalam Tafsir Al-Qur'an Suci Basa Jawi Karya Prof. K.H.R. Mohammad Adnan (Analisis Penerjemahan Dalam Surat Al-Baqarah)." *Tesis UIN Walisongo Semarang* (2021).
- D.K. Ardiwinata. *Tata Bahasa Sunda*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Dian Henryana, Yus. R. Ismail. *Kamus Basa Sunda - Indonesia, Indonesia - Sunda Untuk Pelajar & Umum*. Bandung: Bhuana Ilmu Populer, 2019. [https://www.google.co.id/books/edition/Kamus\\_Basa\\_Sunda\\_Indonesia\\_Indonesia\\_Su\\_n/UiWyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Kamus_Basa_Sunda_Indonesia_Indonesia_Su_n/UiWyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).
- Didin M. Saepudin. "Vernakularisasi Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Abad Ke 20: Studi Kasus Tafsir Berbahasa Sunda." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2023): 282.
- Dongfeng Shen Wong. "Translating", Factors Influencing the Process Of, "." *Meta* 44 (n.d.):



1–10.

- E . Zaenal Arifin. “Bahasa Sunda Dialek Priangan.” *Pujangga 2* (2018): 1–44.
- Emma Maemunah. “Kata Pengantarseuri ‘Tertawa’ dalam bahasa Sunda The Interface Words Of Seuri ‘Laugh’ In Sundanese.” *Widyaparwa* 48 (2020): 186–195.
- Erlina Zulkifli Mahmud, Taufik Ampera. “Keunikan Dalam Kesemestaan Pada Penerjemahan Kecap Anteuran Dari Bahasa Sunda Ke Dalam Bahasa Inggris.” *JLT Jurna Linguistik Terapan* 7, no. 2 (2017): 1–23.
- Fadhli Lukman. “Studi Kritis Atas Teori Tarjamah Alqur’an Dalam ‘Ulum Al Qur’an.” *Al-A’raf Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 2 (2016): 168–188.
- Faiqoh, Lilik. “Vernakularisasi Dalam Tafsir Faid Al-Rahman Karya KH. Sholeh Darat Al-Samarani.” *UIN Sunan Kalijaga* (2017).
- Faizin, Hamam. “Sejarah Dan Karakteristik Al-Qur’an Dan Terjemahnya Kementerian Agama Ri.” *Suhuf* 14, no. 2 (2021): 283–311.
- Fajrussalam, Hisny, and Aan Hasanah. “Core Ethical Values of Character Education Based on Sundanese Culture Value.” *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)* 1, no. 3 (2018): 15.
- Fauziah, Nurul Inayah, and Tri Satriya Nugroho. “SEBAGAI KATA AFEKTIF DALAM BAHASA JEPANG (KAJIAN SOSIOLINGUSTIK).” *Sastra Studi Ilmiah Sastra* 11, no. 2 (2021): 1–11.
- Galal, Mohamed Mazen. “Death Euphemism in English and Arabic: A Conceptual Metaphorization Approach.” *International Journal of Linguistics* 6, no. 1 (2014): 153.
- Ghozali, Mahbub. “Pandangan Dunia Jawa Dalam Tafsir Indonesia: Menusantarakan Penafsiran Klasik Dalam Tafsir Berbahasa Jawa.” *Jurnal Islam Nusantara* 04, no. 01 (2020): 43–57. <http://jurnalnu.com/index.php/as/index>.
- Di Giovanni, Elena. “Translation, Cultures and the Media.” *European Journal of English Studies* 12, no. 2 (August 2008): 123–131. <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13825570802151330>.
- Gugun Gunardi, Idat Abdul Wahid, Oyon Sofyan, Wahya. *UNDAK-USUK Dan Dampaknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- Gunardi, Gugun, Cece Sobarna, and Waway Tiswaya. *Verba Tak Transitif Dalam Bahasa Sunda [Intransitive Verbs in Sundanese]*. Jakarta: PUSat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Gusmian, Islah. “Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia: Sejarah Dan Dinamika.” *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 1, no. 1 (2015).



- Haerudin, Dingding. “Daftar Kecap Undak Usuk Basa.” *Upi* 5, no. 3 (2020).
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 4. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003.
- Hanafi, Muchlis Muhammad. “Problematika Terjemahan Al-Qur’ân Studi Pada Beberapa Penerbitan Al-Qur’an Dan Kasus Kontemporer.” *Suhuf* 4, no. 2 (2015): 169–195.
- Hanum, Farida. “Vernakularisasi Bahasa Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Kh. Bisri Msthofa.” *Skripsi UIN Walisongo* (2021): 6.
- Hariyadi, Riski. “Implementasi Peraturan Talak Dan Rujuk Di Indonesia.” *Perspektif Surah* 19, no. 1 (2023): 146–158.
- Hasan Mustapa. *Adat Istiadat Orang Sunda*. Bandung: Alumni, 1991.
- Hidayat, Dasrun, and Hanny Hafiar. “Nilai-Nilai Budaya Soméah Pada Perilaku Komunikasi Masyarakat Suku Sunda.” *Jurnal Kajian Komunikasi* 7, no. 1 (2019): 84.
- Ibn Malik. *Alfiyyah Ibn Malik*. Kuwait: Maktabah Dār al-’Arūbah fi al-Kuwait, 2010. [https://ia600500.us.archive.org/22/items/citamujaahid88\\_gmail\\_20160909.pdf](https://ia600500.us.archive.org/22/items/citamujaahid88_gmail_20160909.pdf).
- Ibn Mandzūr. *Lisān Al-’Arāb*. Damascus: Dār Al-Fikr, 2005.
- Ibn Mas’ūd al-Baghāwī. *Ma’ālim Al-Tanzīl*. Riyadh: Dār Ṭayyibah, 2015.
- Ietje Marlina. “Kedudukan Wanita Menak Dalam Struktur Masyarakat Sunda (Studi Kasus Di Kota Bandung).” *Sosiohumaniora* 8, no. 06 (2006): 184–204. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.
- Ilfa Harfiatul Haq. *Nilai-Nilai Islam Dalam Upacara Adat Pernikahan Sunda Ilfa*. Vol. 2, 2019.
- Islah, Gusmian. “Bahasa & Aksara Tafsir Al-Quran Di Indonesia.” *Jurnal Tsaqafah* 6, no. 1 (2010).
- Islah Gusmian. *Khazanah Tafsir Indonesia*. Jakarta: Gema Insani, 2019.
- Ismā’īl al-Kurānī. *Ghayāh Al-Amānī Fī Tafsīr Kalām Al-Rabbānī*. Damascus: Dār al-Haḍārah, 2018.
- Istianah, Istianah. “Perempuan Dalam Sistem Budaya Sunda (Peran Dan Kedudukan Perempuan Di Kampung Geger Hanjuang Desa Linggamulya Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya).” *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 17, no. 2 (2020): 195–204.
- J.C. Catford. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press, 1974.
- Jajang A. Rohmana. “Kajian Al-Qur’an Di Tatar Sunda Sebuah Penelusuran Awal.” *Suhuf* 6, no. 1 (2013): 199.

- . “Negosiasi, Ideologi, Dan Batas Kesarjanaan Pengalaman Penerjemah Dalam Proyek Terjemahan Al-Qur’an Bahasa Sunda.” *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Quran dan Kebudayaan* 12 (2019): 21–55.
- Jalal al-DIn al-Suyuthi, Jalal al-Din al Mahalli. *Tafsir Jalalain*. Jakarta: Dar al-Kutb al-Islamiyyah, 2020.
- Jam’iyyah Mişriyyah al-‘Arābiyyah. *Mu’jam Wasīf*. Kairo: Maktabah al-Shurūq al-Dauliyyah, 2004.
- Johns, Anthony H. ““She Desired Him and He Desired Her’ (Qur’an 12:24): ’ Abd Al-Ra’ûf’s Treatment of an Episode of the Joseph Story in Tarjumân Al-Mustafid.” *Archipel* 57, no. 2 (1999).
- Johns, Anthony H. ““ She Desired Him and He Desired Her " ( Qur ’ an 12 : 24 ) : ’ Abd Al-Ra ’ Ūf ’ s Treatment of an Episode of the Joseph Story in Tarjumân Al- Mustafid.” *Archipel* 57, no. Volume II (1999): 109–134. [https://www.persee.fr/doc/arch\\_0044-8613\\_1999\\_num\\_57\\_2\\_3520](https://www.persee.fr/doc/arch_0044-8613_1999_num_57_2_3520).
- Juliani, Neng Rani Dewi Chandra, Hana Astria Nur, Iid Khoirudin, Rio Agus Triana, Ani Haryanti, Elma Sita Febrianti, Ega Widiastuti, Fahmi Sulthon, Irvan Firmansyah, and Adia Hidayat Nugraha. “Pengenalan Undak Usuk Bahasa Sunda Pada Anak Usia Dini Di Desa Bakom.” *JASSA: Jurnal Abdimas Sang Pencerah* 1, no. 1 (2023): 14–17.
- Juliette Koning. *Women and Households in Indonesia: Cultural Notions and Social Practices*. London: Psychology Press, 2000. [https://books.google.co.id/books/about/Women\\_and\\_Households\\_in\\_Indonesia.html?id=R0SH0V4bSsUC&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Women_and_Households_in_Indonesia.html?id=R0SH0V4bSsUC&redir_esc=y).
- Komariah, Siti. “Perubahan Peranan Wanita Sunda: Studi Kasus Di Kota Bandung.” *TEMALI : Jurnal Pembangunan Sosial* 2, no. 2 (2019): 354–384.
- Kustanti Dewi, wahyu Iryana. “Sunda Dalam Kontak Kebudayaan Dan Peradaban Islam Dunia: Sebuah Antologi Pemikiran Dan Penelusuran Awal Khazanah Kajian Islam Di Sunda.” *Adab dan Humainiora* 2 (2019): 206. [http://digilib.uinsgd.ac.id/38260/1/Sunda\\_Dalam\\_Kontak\\_Kebudayaan\\_dan\\_Peradaban\\_Islam\\_Dunia.pdf#page=86](http://digilib.uinsgd.ac.id/38260/1/Sunda_Dalam_Kontak_Kebudayaan_dan_Peradaban_Islam_Dunia.pdf#page=86).
- Lestari, Ayu, Prodi Pendidikan, Bahasa Dan, Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, Prodi Pendidikan, Bahasa Dan, Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, and Hana Ghina Hanifah. “Analisis Perbandingan Fonem Bahasa Sunda Dan Bahasa Indonesia.” *Sintaksis : Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris* 1, no. 6 (2023).
- Lull, James. *Media, Communication, Culture: A Global Approach*. New York City: Columbia University Press, 2000. [https://books.google.co.id/books/about/Media\\_Communication\\_Culture.html?id=3uxHCFOrEjwC&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Media_Communication_Culture.html?id=3uxHCFOrEjwC&redir_esc=y).

- Lutfiani, Naili Fauziah. “Hak-Hak Perempuan Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 33: Sebuah Pendekatan Hermeneutik.” *Jurnal al-Tarbawi Pendidikan Islam X*, no. 2 (2017): 63–83. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol10.iss2.art5>.
- Machali, Rochayah. “Perubahan Identitas Tekstual Dalam Hasil Terjemahan Dan Permasalahan Keberterimaannya: Kasus Teks Eksposisi.” *Parole* 3, no. 1 (2013): 32–49.
- Maḥmūd al-Nasafī. *Madārik Al-Tanzīl Wa Ḥaqāiq Al-Ta’wīl*. Bairut: Dār al-Kalam al-Ṭayyib, 1996.
- Mammadov, Azad. “Deictic Representations of Person in Media Discourse.” *Lodz Papers in Pragmatics* 10, no. 2 (January 29, 2014). <https://www.degruyter.com/document/doi/10.1515/lpp-2014-0013/html>.
- Marshall G.S. Hodgson. *The Venturer of Islam; Conscience Amd History in a World Civilization*. Lodon: The University of Chicago Press, 1977. <https://archive.org/details/ventureofislamco00hodg/page/n5/mode/2up>.
- MOh. Fadhil Nur. “Vernakularisasi Alquran Di Tatar Bugis: Analisis Penafsiran AGH. Hamzah Manguluang Dan AGH. Abd. Muin Yusuf Terhadap Surah Al-Ma‘Un.” *Rausyan Fikr* 2 (2018): 359–394.
- Mudzakkir, Amin. “Konservatisme Islam Dan Intoleransi Keagamaan Di Tasikmalaya.” *Harmoni* 16, no. 1 (2017): 57–74.
- Muḥammad al-Shaukānī. *Fath Al-Qadīr*. Beirut: Dār al-Ma’rifah, 2007.
- Muhammad Ibnu ‘Ashur. *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*. Bairut: Dar al-Kutb al-Islamiyyah, 2020.
- Muḥammad Ibrāhīm al-Khāzin. *Lubāb Al-Ta’wīl Fī Ma’āni Al-Tanzīl*. Bairut: Dār al-Kutb al-‘Alamiyyah, 2004.
- Muḥib al-Dīn al-Biqā’i al-‘Ukbarī. *Al-Tibyān Fī I’rāb Al-Qur’ān*. Kairo: Bait al-Afkār al-Dauliyyah, 1998.
- Muḥyī al-Dīn ‘Abd al-Qādir al-Jailānī. *Tafsīr Al-Jailānī*. Kuwait: Maktabah al-Ma’rūfah, 2010.
- Muḥyī al-Dīn al-Darwīs. *I’rāb Al-Qur’ān Wa Bayānuhu*. Damaskus: Dār ibn Kathīr, 2010.
- Mukhlis M. Hanafī. “Problematika Terjemah Al-Qur’an.” *Suhuf* 4, no 2 (2011): 169.
- Muller, Franz, and Gotama. “The Sundanese Particles Teh, Mah and Tea.” *California State University, Fullerton* (2001): 235–248.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

- Mursalim. "Vernakulisasi Al-Qur'an Di Indonesia (Suatu Kajian Sejarah Tafsir Al-Qur'an)." *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 16, no. 1 (2014).
- Najjar, Ibrahim I. I. "A Contrastive Analysis of the Translation of Irony in the Holy Qur'an: The Translations of Mualawi Sher Ali and Yusuf Ali." *American Research Journal of English and Literature*, no. August (2015).
- Nasaruddin Umar. *Argumen Kesetaraan Jender : Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramdina, 1999. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=188339>.
- Nelson, Brian. "Translating Cultures, Cultures of Translation." *Journal of Intercultural Studies* 28, no. 4 (November 11, 2007): 361–365. <http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/07256860701591193>.
- Nurbayan, Yayan. "Pengaruh Struktur Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Terjemahan Al-Qur'an." *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2014): 22–28.
- . "Pengaruh Struktur Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Terjemahan Al-Qur'an." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (June 28, 2014).
- Nurochim, Nurochim, Eva Royandi, Agus Mauluddin, and Siti Ngaisah. *Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia. Co-Author. Vol. 18, 2022.* [https://www.academia.edu/76429971/KAJIAN\\_AL\\_QURAN\\_DAN\\_TAFSIR\\_DI\\_INDONESIA](https://www.academia.edu/76429971/KAJIAN_AL_QURAN_DAN_TAFSIR_DI_INDONESIA).
- Nurul Husna. "Analisis Akurasi Dan Karakteristik Terjemahan Al-Qur'an Dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan." *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 6, no. 1 (2020): 25–44.
- Oentari, Brigitta Sita. "Campur Kode Bahasa Sunda Ke Dalam Bahasa Indonesia Sebagai Pembentuk Humor Dalam Webtun." *Linguistik Indonesia* 42, no. 1 (2024): 199–220.
- Oyon OS. "Islam Nyunda & Sunda Ngislam," *Dalam Wahyu Wibisana Dkk., Salumar Sastra*. Edited by Geger Sunten. Bandung, 1997.
- PARIDAH, AI, YAYAT SUDARYAT, and USEP KUSWARI. "PEMBENTUKAN PELESAPAN DALAM KALIMAT BAHASA SUNDA LISAN DI PASAR PADAYUNGAN KOTA TASIKMALAYA (Pendekatan Tata Bahasa Transformasi)." *LOKABASA* 5, no. 1 (October 28, 2014): 26–35. <http://ejournal.upi.edu/index.php/lokabasa/article/view/3152>.
- Parwanto, Wendi. "Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Dayak Kanayatn: Telaah Vernakularisasi Sebagai Upaya Awal Menunju Indigenisasi." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 2 (2021): 108.
- Pendahuluan, B A B I, and Latar Belakang Masalah. "Mochamad Zaka Al Farisi, 2016 Analisis Terjemahan Ayat-Ayat Imperatif Alquran Universitas Pendidikan Indonesia |



- Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu,” no. 2012 (2016): 103–113.
- Peter Newmark. *A Textbook of Translation*. United Kingdom: Prentice Hall International, 1988.
- Qamaruddin Shaleh, H.A.A. Dahlan, Yus Rusamsi. *Al-Amin Al-Qur'an Tarjamah Sunda*. 10th ed. Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2017.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=135831>.
- Qudāmah, Abū Farj. *Jawāhir Alfādh*. Damascus: Dār Al-Fikr, 2004.
- Qutb, Sayyid. *Fī Dhilāl Al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Shuruq, 2011.
- R. Satjadibrata. *Kamus Sunda-Indonesia*. Bandung: Kiblat Utama, 2019.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1237343>.
- Rachmawati, Ayu Nur, and Tatang Hariri. “Pronomina Persona Bahasa Sunda.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 947–951.
- Rahman, Ahmad Syaeful, and Bustomi Kosim, Abdul. “Analisis Sintaksis Penerjemahan Kitab Kuning Dengan Bahasa Indonesia Dalam Model Bandongan Di Pondok Pesantren Salaf.” *Disastra* 6, no. 1 (2024): 78–92.
- Rahman, Muhammad Zaki. “Vernakularisasi Dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moh. E. Hasim Tentang Ekologi Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mulk.” *Tesis* (2019): 1–119.
- Raziuddin Aquil, Partha Chatterjee. *History in The Vernacular*. Hyderabad: Himalayana Mall Road, Ranikhet Cantt, 2012.
- Robert Blust. *The Austronesian Languages*. Perth: The Australian National University, 2009.
- Rohmana, Jajang. “Perempuan Dan Kearifan Lokal: Performativitas Perempuan Dalam Ritual Adat Sunda.” *Musāwa* 13, no. 2 (2014).
- Rohmana, Jajang A. “Alquran Dan Bahasa Sunda Populer: Respons Generasi Milenial Terhadap Terjemahan Alquran Bahasa Sunda.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 2 (2020): 93–110.
- Rohmana, Jajang A. “Al-Qur'an Dan Pembahasalokalan Di Indonesia: Superioritas Allah Sebagai Aing Dalam Tafsir Al-Qur'an Bahasa Sunda.” *Suhuf* 14, no. 1 (2021): 1–25.  
<https://journalsuhuf.online/index.php/suhuf/article/view/636/224>.
- . “Memahami Al-Qur'an Dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda Dalam Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Sunda.” *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 3, no. 1 (2014): 79–99.
- . “Tafsir Al-Qur'an Dari Dan Untuk Orang Sunda.” *Journal of Qur'Ān and Hadīth Studies* 9, no. 1 (2020): 1–24.

- Rosidi, Ajip. *Haji Hasan Mustapa Jeung Karya-Karyana*. (Bandung: Pustaka, 1989).
- Rosikhon Anwar. *Al-Qur`an, Bahasa Sunda, Dan Moderasi Islam Dinamika Penyusunan Terjemah Al-Qur`an Dan Basa Sunda 2018-2019*. 2nd ed. Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020. <https://zh.zlibrary-asia.se/book/15931395/035c25/>.
- Ruslan, Najmuddin abd Safa, and Muhammad Alqadri Burga. "Perkembangan Makna Bahasa Arab: Studi Fenomena Semantik Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 348. [https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10942%0Afile:///C:/Users/WINDOWS\\_10/Downloads/Documents/10942-Article\\_Text-33182-1-10-20230103.pdf](https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10942%0Afile:///C:/Users/WINDOWS_10/Downloads/Documents/10942-Article_Text-33182-1-10-20230103.pdf).
- Sahiron Syamsuddin. *Relasi Antara Tafsir Dan Realita Kehidupan*. Jogjakarta: alSAQ Press, 2011.
- Şalih bin 'Abd 'Aziz. *Al-Tafsir Al-Muyassar*. Riyadh: al-Mamlakah al-Su'udiyah al-'Arabiyyah, 2010.
- Sally Engle Maryy. *Human Right and Gender Violence: Translating International Law Into Local Justice*. Edited by Springfield. California: Springfield Massachusetts, 2012. <https://digitalcommons.osgoode.yorku.ca/ohlj/vol44/iss1/3/>.
- Sariah. "Penggunaan Idiom Bahasa Sunda Dalam Kumpulan Cerpen Hayang Panggih Jeung Nabi Hidir." *Bebasa* 4, no. 2 (2017): 133–151.
- Sartono Kartodirdjo. *Modern Indonesia, Tradition & Transformation A Socio-Historical Perspective*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008.
- Shamsu al-Din al-Ra'ini. *Mutammimah Ajurumiyyah*. Bairut: Dar Al-Fikr, 2017.
- Shāqin 'Atiyyah. *Sulam Al-Lisān Fī Şorfī Wa Naḥwi Wa Al-Bayān*. Bairut: Dar Raiḥānī, 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid-06*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 5. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Sierk Coolsma. *Tata Bahasa Sunda*. Jakarta: Djambatan, 1985.
- Siti Raudhotun Nadhia, Andriani, Fatimah. "Analisis Kajian Leksikal Pada Terjemahan Al-Qur'an Surah Al-Mudatsir" 3, no. November (2021): 10–14.
- Sudaryat, YayaT. "Fungsi Gramatikal Dan Semantis Sufiks -Eun Dalam Bahasa Sunda." *Lokabasa* 4, no. 1 (2013): 94–100.
- Sugeng, Riyanto, and Wagiyati Tatang Suparman. "Penguasaan Peribahasa Sunda Oleh



- Penutur Sunda Di Kecamatan Luragung, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat (The Mastery of Sundanese Proverbs by Sundanese Speakers in Luragung Sub-District, Kuningan District, West Java Province)." *Suar Betang* 13 (2018): 75–84.
- Suherman, Ahmad. "Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Bahasa Sunda Dari Bahasa Arab: Studi Kasus Pada Masyarakat Sunda Di Jawa Barat, Indonesia." *Sosiohumanika* 5, no. 1 (2012): 21–38.
- Sujati, Budi. "Tradisi Budaya Masyarakat Islam Di Tatar Sunda (Jawa Barat)." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 1, no. 1 (2020): 37–51.
- Susan Blackburn. *Women and the State in Modern Indonesia*. New York: Cambridge University Press, 2004.
- Syahrudin, Didin. "Penggunaan Bahasa Lisan Di Pesisir Laut Selatan." *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 4, no. 1 (2016).
- Syihabuddin. "Transkulturasi Dalam Penerjemahan Pronomina Pada Terjemahan Alquran Bahasa Sunda." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2018): 1–14.
- Syihabuddin, Syihabuddin. "Transkulturasi Dalam Penerjemahan Pronomina Pada Terjemahan Alquran Bahasa Sunda." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (June 3, 2018).
- T. Fatimah Djajasudarma-Idat Abdulwahid. *Kecap Anteuran Bahasa Sunda : Satu Kajian Semantik Dan Struktur*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1986. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=328998>.
- T. Fatimah Djajasudarma. *Kecap Anteuran Basa Sunda: Satu Kajian Semantik Dan Struktur*. Jakarta: Uneversitas INdonesia, 2010.
- Uce, Loeziana. "Keseimbangan Peran Gender Dalam Al-Qur'an." *Takammul : Jurnal Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak* 9, no. 1 (2020): 34–52. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/takamul/article/view/12564>.
- Wahbah al-Zuhailī. *Tafsīr Al-Munīr*. Kairo: Dār Al Kutub al-Alamiyah, 2016.
- Wahyuni, Rani Sri. "Bahasa Indonesia Di Wilayah Kabupaten Purwakarta." *Teknologik* 09–02 (2019).
- Waṣāfī, Muḥammad. *Al-Jadwāl Fī I'rāb Al-Qur'ān*. Vol. 4. Damaskus: Dār al-Rashīd, 1995.
- Widarwati, Nunun Tri, Endang Dwi Hastuti, and Arin Ariyanti. "Analisis Ketepatan Makna Terhadap Perubahan Struktur Kalimat Aktif Pada Bahasa Sumber Menjadi Struktur Kalimat Pasif Pada Bahasa Sasaran Dalam Terjemahan Novel Harry Potter and The Order of The Phoenix Oleh Listiana Srisanti." *Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (2011): 40–48.

[http://lppmbantara.com/pros\\_0192102.pdf](http://lppmbantara.com/pros_0192102.pdf).

- Woodward, Mark R . *Islam in Java : Normative Piety and Mysticism in the Sultanate of Yogyakarta*. Vol. 32. London: The University of Chicago Press, 1992.
- Yudibrata. *Bagbagan Makena Basa Sunda*. Bandung: Rahmat Cijulang, 1990.  
[https://books.google.co.id/books/about/Bagbagan\\_makéna\\_basa\\_Sunda.html?id=scpkAAAAMAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Bagbagan_makéna_basa_Sunda.html?id=scpkAAAAMAAJ&redir_esc=y).
- Yuliani, Yani. “Aksara Tafsir Al- Qur ’ an Di Priangan: Huruf Pegon Dan Aksara Latin.” *al Bayan* 5, no. 1 (2020): 15–27. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Al-Bayan/article/view/8461/4349>.
- Yusuf Munandar. “Afiks Pembentuk Verba Bahasa Sunda.” *Jurnal Humanika* 16, no. 1 (2016).
- Yuyus Rustandi. *Kajian Bahasa Sunda Dan Budaya*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2022.
- Zaiyadi, Ahmad. “Lokalitas Tafsir Nusantara: Dinamika Studi Al-Qur’an Di Indonesia.” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Hadist* 1, no. 1 (2018): 01–26.
- Zed, Mustika. *Metodologi Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA